

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

The Effect of Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices of Basic Industry and Chemical Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2022

Priscillia Handinata^a, Ronald Hasudungan Rajagukguk^{b*} Septony Benyamin Siahaan^c

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia Medana,^{a,b}

Universitas Methodist Indonesia^c

priscilliahandinata@gmail.com^a

Abstract

The basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange face various challenges, such as commodity price fluctuations, rising production costs, global economic uncertainty, and increasingly strict environmental regulations. These conditions have impacted stock price declines and weakened demand from downstream sectors. To survive, companies are required to adapt, innovate, and improve operational efficiency. In this regard, investors play an important role by providing capital, driving efficiency, and enhancing competitiveness and company growth. Stock price serves as a key indicator in investment decision-making as it reflects a company's value and performance. Several financial factors influencing stock prices include Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER). EPS and ROE reflect a company's ability to generate profits and use capital efficiently, CR indicates the ability to meet short-term obligations, while DER shows the level of reliance on debt. A high DER can reduce investor interest as it signals high financial risk. This study applies purposive sampling to 95 basic and chemical industry companies listed on the IDX during the 2019–2022 period. A total of 36 companies were excluded for not consistently publishing financial statements, leaving a final sample of 59 companies with 236 data points over four years of observation. The results show that EPS, CR, and DER have a significant partial effect on stock prices, while ROE has no significant partial effect. Simultaneously, EPS, ROE, CR, and DER significantly influence stock prices.

Keywords: Earning Per Share, Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Stock Price

Abstrak

Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas, peningkatan biaya produksi, ketidakpastian ekonomi global, dan regulasi lingkungan yang semakin ketat. Kondisi ini berdampak pada penurunan harga saham dan melemahnya permintaan dari sektor hilir. Untuk bertahan, perusahaan dituntut untuk beradaptasi, berinovasi, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dalam hal ini, investor memiliki peran penting karena menyediakan modal, mendorong efisiensi, serta meningkatkan daya saing dan pertumbuhan perusahaan. Harga saham menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan nilai dan kinerja perusahaan. Beberapa faktor keuangan yang memengaruhi harga saham antara lain Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER). EPS dan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menggunakan modal secara efisien, CR menunjukkan kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek, sedangkan DER mengindikasikan tingkat ketergantungan pada utang. DER yang tinggi bisa menurunkan minat investor karena menunjukkan risiko keuangan yang tinggi. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dari 95 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar

di BEI periode 2019–2022. Sebanyak 36 perusahaan dikeluarkan karena tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan, sehingga jumlah sampel akhir adalah 59 perusahaan dengan total 236 data selama 4 tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, CR, dan DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, EPS, ROE, CR, dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Harga Saham*

1. Pendahuluan

Perkembangan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi stabilitas maupun kinerja pasar. Beberapa faktor utama yang menjadi hambatan antara lain fluktuasi harga bahan baku, meningkatnya biaya produksi, serta ketidakpastian ekonomi global yang menekan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini berdampak pada turunnya harga saham sejumlah emiten di sektor dasar dan kimia, seiring dengan melemahnya permintaan dari industri hilir. Selain itu, regulasi lingkungan yang semakin ketat dan kompetisi antarperusahaan yang makin intensif memaksa pelaku industri untuk lebih efisien dan berinovasi agar tetap bertahan. Dengan situasi tersebut, strategi adaptif dan pengembangan model bisnis yang berkelanjutan menjadi kunci untuk menjamin keberlangsungan usaha sekaligus mendorong pertumbuhan jangka panjang.

Peran investor dalam sektor ini juga sangat vital. Investor bukan hanya menyediakan modal untuk ekspansi maupun inovasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan likuiditas pasar dan mendorong perusahaan agar lebih kompetitif. Melalui investasi, perusahaan dapat memperoleh dorongan untuk memperbaiki efisiensi operasional dan strategi bisnis mereka. Di sisi lain, investor menjadikan harga saham sebagai indikator utama dalam menilai kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan. Kestabilan dan tren kenaikan harga saham biasanya meningkatkan kepercayaan sekaligus memberikan keuntungan bagi investor, sedangkan fluktuasi tajam menambah risiko dan ketidakpastian. Karena itu, analisis terhadap kondisi keuangan serta proyeksi bisnis perusahaan menjadi pertimbangan penting sebelum mengambil keputusan investasi di sektor dasar dan kimia.

Penilaian harga saham sendiri merupakan aspek mendasar bagi setiap investor. Nilai saham terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran di pasar modal. Secara fisik, saham dapat dipahami sebagai bukti kepemilikan atas modal dalam suatu perusahaan, yang disertai dengan hak dan kewajiban tertentu bagi pemegangnya. Menurut Fahmi (2012:81), saham merupakan tanda penyertaan modal yang tercatat dengan jelas pada dokumen resmi yang memuat nilai nominal, identitas perusahaan, serta hak-hak pemegang saham. Sementara itu, Mujati dan Dzulqodah (2016) menekankan bahwa harga saham biasanya diukur berdasarkan harga penutupan (closing price) pada akhir periode perdagangan. Perubahan harga saham dapat terjadi kapan saja karena dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran. Secara sederhana, saham dapat dipandang sebagai instrumen kepemilikan yang memberi hak klaim terhadap pendapatan maupun aset perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dengan membagi laba bersih perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS, semakin menguntungkan kinerja perusahaan tersebut (Wira, 2015:94). Dewi dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti perusahaan dengan EPS tinggi cenderung memiliki nilai saham yang lebih tinggi.

Return on Equity (ROE), menurut Sudana (2011:22), menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri. Rasio ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal oleh manajemen dan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta berpotensi meningkatkan harga saham.

Current Ratio (CR), menurut Rahayu dan Dana (2016), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi menandakan performa perusahaan yang baik, meningkatkan nilai perusahaan, dan secara potensial mendorong kenaikan harga saham. Rasio ini juga mencerminkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek (margin of safety).

Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan proporsi hutang perusahaan dibandingkan ekuitasnya. Menurut Nur'aidawati (2018), DER yang tinggi mengindikasikan beban kewajiban yang besar sehingga profitabilitas berpotensi menurun, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap harga saham. Utami dan Darmawan (2018) menegaskan bahwa tingginya DER dapat menjadi sinyal risiko bagi investor, sehingga dapat mengurangi minat mereka untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Setiap investor memiliki tujuan tertentu dalam berinvestasi, yang biasanya mencakup keuntungan finansial, keamanan modal, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Sebelum melakukan investasi, investor wajib menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kondisi perusahaan (emiten) agar keputusan investasi yang diambil dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori tertentu melalui pengukuran hubungan antarvariabel secara sistematis. Penelitian dilakukan pada saham perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Data penelitian diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id, sebagai sumber informasi yang valid dan terpercaya. Dalam hal ini, perubahan pada variabel bebas (independen) diasumsikan akan memengaruhi variabel terikat (dependen). Populasi penelitian ini terdiri dari 95 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:215), yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar sampel yang diperoleh representatif terhadap tujuan penelitian. Dari total 95 perusahaan, sebanyak 36 perusahaan dikeluarkan karena tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian, sehingga jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 59 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun (2019–2022), menghasilkan total 236 data observasi. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh melalui survei, menghasilkan jawaban dalam bentuk angka-angka yang bersifat objektif dan tidak menimbulkan perbedaan interpretasi bagi pembaca. Sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dan diinterpretasikan dalam bentuk angka absolut (parametrik) sehingga memungkinkan untuk menentukan besarnya. Sementara itu, data sekunder

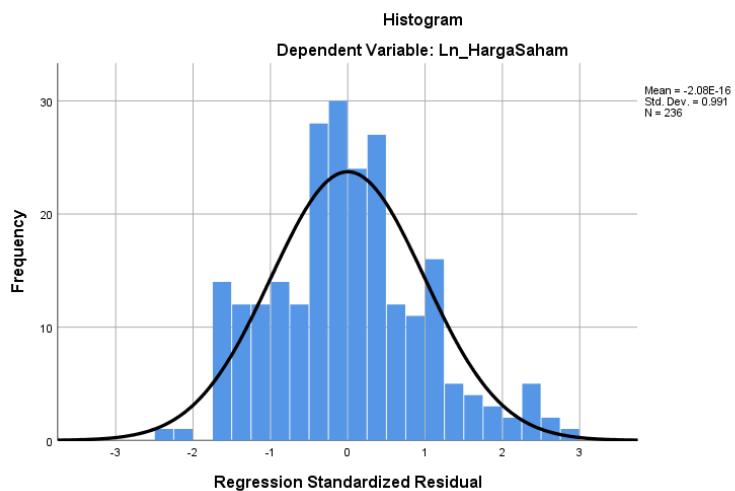
diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga, seperti laporan publikasi, buku pedoman, pustaka dari lembaga tertentu, dan disajikan dalam bentuk angka nominal tertentu.

Model penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik. Teknik analisis data dimulai dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya hubungan antar variabel independen secara berlebihan melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual bersifat konstan atau tidak. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$. Untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (Adjusted R^2). Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengukur pengaruh parsial dan uji F untuk mengukur pengaruh simultan, di mana keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05.

3. Hasil Dan Pembahasan

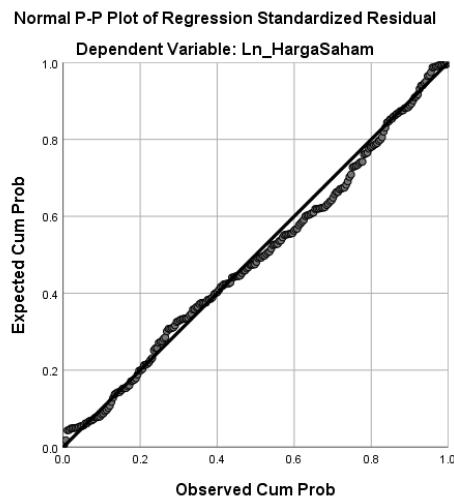
Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji parametrik lainnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot of Regression

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		236
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44317236
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.035
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,059 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

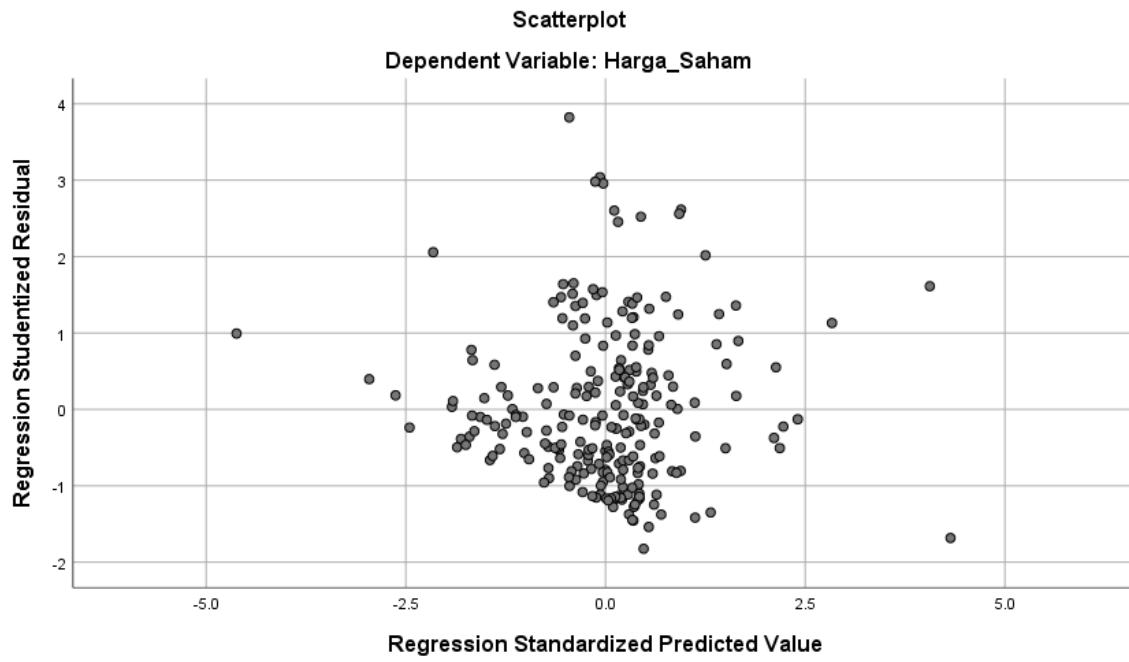
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
1	B	Std. Error	Beta					
	(Constant)	10.169	.747		13.616	.000		
	Ln_EPS	-1.017	.046	-.823	-21.902	.000	.974	1.027
	Ln_ROE	.160	.251	.031	.637	.525	.596	1.678
	Ln_CR	-.070	.034	-.079	-2.074	.039	.958	1.044
	Ln_DER	.468	.144	.157	3.258	.001	.590	1.696

- a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.579	.435		1.330	.185
	Ln_EPS	-.115	.027	-.260	-4.247	.000
	Ln_ROE	.017	.146	.009	.113	.910
	Ln_CR	-.106	.020	-.331	-5.352	.000
	Ln_DER	.130	.084	.123	1.557	.121

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian variabel independen menunjukkan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) pada variabel Ln_EPS sebesar 0.000 dan Ln_CR sebesar 0.000, yang keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi

0.05. Artinya, terdapat indikasi kuat bahwa kedua variabel tersebut mengalami heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, nilai residualnya tidak menyebar secara konstan. Sementara itu, variabel Ln_ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.910 dan variabel Ln_DER sebesar 0.121, yang keduanya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel ini. Secara keseluruhan, karena tidak semua variabel lolos uji ini, maka model regresi yang digunakan kemungkinan mengalami masalah heteroskedastisitas parsial dan disarankan untuk dilakukan perbaikan model seperti transformasi data atau menggunakan metode regresi robust agar hasil analisis lebih akurat dan reliabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.683	.677	.44699	2.039

a. Predictors: (Constant), Ln_DER, Ln_EPS, Ln_CR, Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Durbin Watson* memiliki nilai yang terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$ dengan perhitungan $d_U (1,669) < d (2,039) < 4-d_U (2,331)$. Dari hasil perhitungan di atas maka tidak ditemukan adanya terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.169	.747	13.616	.000	
	Ln_EPS	-1.017	.046	-.823	-21.902	.000
	Ln_ROE	.160	.251	.031	.637	.525
	Ln_CR	-.070	.034	-.079	-2.074	.039
	Ln_DER	.468	.144	.157	3.258	.001

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

$$\text{HARGA SAHAM} = 10.169 - 1.017 \text{Ln_EPS} + 0.160 \text{Ln_ROE} - 0.070 \text{Ln_CR} + 0.468 \text{Ln_DER}$$

Berikut adalah penjelasan hasil regresi linear berganda berdasarkan tabel diatas:

1. Konstanta (a) = 10,169. Artinya, jika seluruh variabel bebas yaitu Ln_EPS (Earning Per Share), Ln_ROE (Return on Equity), Ln_CR (Current Ratio), dan Ln_DER (Debt to Equity Ratio) bernilai nol, maka nilai prediksi dari Ln_Harga Saham adalah sebesar 10,169. Nilai ini menunjukkan tingkat dasar harga

- saham logaritmik ketika tidak ada pengaruh dari keempat variabel bebas tersebut.
2. Koefisien $\text{Ln_EPS} = -1,017$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan logaritma natural dari Earning Per Share (EPS) akan menyebabkan penurunan pada Ln_Harga Saham sebesar 1,017. Efek ini signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Ini berarti EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
 3. Koefisien $\text{Ln_ROE} = 0,160$. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan logaritma natural dari Return on Equity (ROE) akan meningkatkan Ln_Harga Saham sebesar 0,160. Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,525, yang lebih besar dari 0,05.
 4. Koefisien $\text{Ln_CR} = -0,070$. Artinya, setiap kenaikan satu satuan logaritma natural dari Current Ratio (CR) akan menurunkan Ln_Harga Saham sebesar 0,070. Efek ini signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,039, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
 5. Koefisien $\text{Ln_DER} = 0,468$. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan logaritma natural dari Debt to Equity Ratio (DER) akan meningkatkan Ln_Harga Saham sebesar 0,468. Efek ini signifikan karena nilai signifikansinya adalah 0,001, lebih kecil dari 0,05. Maka, DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.683	.677	.44699

a. Predictors: (Constant), Ln_DER , Ln_EPS , Ln_CR , Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Dengan demikian maka diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,677. Pengaruhnya terhadap Harga Saham (Y) sebesar 67.7%. Sedangkan sisanya sebesar 32.3% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.218	4	24.804	124.145	.000 ^b
	Residual	46.154	231	.200		
	Total	145.372	235			

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), Ln_DER , Ln_EPS , Ln_CR , Ln_ROE

Dengan demikian F_{tabel} (2,41) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu F_{hitung} (124,145) dan sig.a (0,000^a) sehingga hasil membuktikan bahwa secara simultan *Earning Per Share, Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.169	.747	13.616	.000		
	Ln_EPS	-1.017	.046	-.823	-21.902	.000	.974 1.027
	Ln_ROE	.160	.251	.031	.637	.525	.596 1.678
	Ln_CR	-.070	.034	-.079	-2.074	.039	.958 1.044
	Ln_DER	.468	.144	.157	3.258	.001	.590 1.696

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

- Nilai t hitung untuk variabel Earning Per Share (X1) terlihat bahwa nilai t hitung (21,902) > t tabel (1,980) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Earning Per Share terhadap Harga Saham.
- Nilai t hitung untuk variabel Return on Equity (X2) terlihat bahwa nilai t hitung (0,637) < t tabel (1,980) dengan tingkat signifikan 0,525 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Return on Equity terhadap Harga Saham.
- Nilai t hitung untuk variabel Current Ratio (X3) terlihat bahwa nilai t hitung (2,074) > t tabel (1,980) dengan tingkat signifikan 0,039 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Current Ratio terhadap Harga Saham.
- Nilai t hitung untuk variabel Debt to Equity Ratio (X4) terlihat bahwa nilai t hitung (3,258) > t tabel (1,980) dengan tingkat signifikan 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Nilai t hitung untuk variabel Earning Per Share (X1) terlihat bahwa nilai t hitung (21,902) > t tabel (1,980) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Earning Per Share terhadap Harga Saham. Koefisien Ln_EPS = -1,017. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan logaritma natural dari Earning Per Share (EPS) akan menyebabkan penurunan pada Ln_Harga Saham sebesar 1,017.

Efek ini signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Ini berarti EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Nilai t hitung untuk variabel Return on Equity (X2) terlihat bahwa nilai t hitung ($0,637 < t$ tabel $(1,980)$) dengan tingkat signifikan $0,525 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Return on Equity terhadap Harga Saham. Koefisien $\text{Ln_ROE} = 0,160$. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan logaritma natural dari Return on Equity (ROE) akan meningkatkan Ln_Harga Saham sebesar 0,160. Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,525, yang lebih besar dari 0,05.

Nilai t hitung untuk variabel Current Ratio (X3) terlihat bahwa nilai t hitung ($2,074 > t$ tabel $(1,980)$) dengan tingkat signifikan $0,039 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Current Ratio terhadap Harga Saham. Koefisien $\text{Ln_CR} = -0,070$. Artinya, setiap kenaikan satu satuan logaritma natural dari Current Ratio (CR) akan menurunkan Ln_Harga Saham sebesar 0,070. Efek ini signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,039, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Nilai t hitung untuk variabel Debt to Equity Ratio (X4) terlihat bahwa nilai t hitung ($3,258 > t$ tabel $(1,980)$) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. Koefisien $\text{Ln_DER} = 0,468$. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan logaritma natural dari Debt to Equity Ratio (DER) akan meningkatkan Ln_Harga Saham sebesar 0,468. Efek ini signifikan karena nilai signifikansinya adalah 0,001, lebih kecil dari 0,05. Maka, DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai $F_{\text{tabel}} (2,41)$ dan signifikan $\alpha = 5\% (0,05)$ yaitu $F_{\text{hitung}} (124,145)$ dan $\text{sig.a} (0,000^a)$ sehingga hasil membuktikan bahwa secara simultan *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,677. Pengaruhnya terhadap Harga Saham (Y) sebesar 67.7%. Sedangkan sisanya sebesar 32.3% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain.

4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham, sementara *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun demikian, secara simultan keempat variabel, yaitu EPS, ROE, CR, dan DER terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan adalah agar perusahaan dan investor lebih memperhatikan EPS, ROE, CR, dan DER karena variabel-variabel ini memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dalam penelitiannya, mengingat variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 67,7% pengaruh terhadap harga saham, sehingga masih terdapat variabel lain yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan.

5. Daftar Pustaka

- Alipudin, Z. (2016). *Analisis Laporan Keuangan untuk Pasar Modal dan Perbankan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, I. G. A. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham*. Denpasar: Udayana University Press.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein Umar. (2013). *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mujati, & Dzulqodah, N. (2016). *Pasar Modal dan Investasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mujati, & Dzulqodah, N. (2016). *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nur'aidawati, S. (2018). *Manajemen Keuangan dan Perilaku Investor*. Surabaya: LaksBang Pressindo.
- Priyatno, D. (2016). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahmawati, & Suryono, B. (2017). *Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham di BEI*. Semarang: Unnes Press.
- Rahayu, S. K., & Dana, I. M. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Nilai Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, R., & Barlian, I. (2013). *Manajemen Keuangan (Edisi 4)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Utami, W., & Darmawan, A. (2018). *Struktur Modal dan Harga Saham: Perspektif Investor*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wira, A. (2015). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.